

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan berlalu lintas merupakan masalah yang sangat serius yang harus diatasi. Keselamatan berlalu lintas harus menjadi perhatian utama bagi para pengguna jalan, maka dari itu pemerintah harus memperbaiki keadaan dengan memberikan fasilitas yang baik bagi para pengguna jalan untuk mengurangi terjadinya kecelakaan. Beberapa penyebab terjadinya kecelakaan yaitu berupa faktor manusia, prasarana, sarana, dan lingkungan, yang merupakan faktor yang berperan pada suatu kecelakaan lalu lintas. Namun, kecelakaan lalu lintas biasanya melibatkan interaksi yang kompleks dari beberapa faktor tersebut. Pertambahan jumlah kendaraan di jalan raya tidak diimbangi dengan peningkatan kesadaran berkendara yang memperparah masalah lalu lintas. (Doly et al., 2009).

Menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 pasal 1 (31), bahwa Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan. Penanganan peningkatan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai serta peran kesadaran masyarakat yang tinggi akan keselamatan berlalu lintas pada suatu daerah. Akibat dari kecelakaan tidak hanya terjadi pada korban, namun kerugian kecelakaan juga dirasakan keluarga korban bahkan pemerintahan.

Daerah rawan kecelakaan di Sulawesi Utara tepatnya di Kabupaten Minahasa Selatan Jalan Munte merupakan salah satu jalan provinsi dan juga jalan kolektor tipe 2/2 UD dikategorikan sebagai berdasarkan data yang diperoleh dari pihak Polres Resort Minahasa Selatan dengan total kecelakaan pada tahun 2022 tertinggi yaitu 16 kejadian kecelakaan, dengan rincian korban 2 meninggal dunia, 2 luka berat, 14 luka ringan, dikarenakan jalan ini dilalui oleh kendaraan berat, kendaraan penumpang, sepeda motor dengan kecepatan tinggi, hal ini diperparah karena kondisi marka dan rambu ada yang tidak terlihat jelas atau buram. Berdasarkan hasil survei kecepatan

kendaraan ruas jalan ini memiliki tingkat kecelakaan per ruas jalan Munte tinggi, dengan tingkat kecelakaan sebesar 1,6 kecelakaan per km. Hal tersebut menerangkan bahwa setiap 1 km memiliki kemungkinan terjadi 1 sampai 2 kejadian kecelakaan. Karena kecepatannya yang tinggi dikombinasikan dengan beberapa tikungan, jalan ini dapat diklasifikasikan sebagai yang pertama dari lima zona risiko kecelakaan (DRK) berdasarkan hasil survei. Penerangan jalan merupakan salah satu faktor tingginya angka kecelakaan yang terjadi pada malam hari. Bahaya lainnya termasuk lubang, bebatuan, rerumputan, pohon, dan jurang serta tebing yang dalam yang terkadang runtuh saat hujan deras. Ruas jalan Munte KM 3 – KM 4 menjadi lokasi potensi kecelakaan dilihat dari lebar jalan, kelengkapan fasilitas jalan, geometri jalan, serta jumlah kecelakaan. Kondisi jalan pada ruas jalan Munte KM 3 – KM 4 geometri jalannya berupa alinyemen vertikal serta alinyemen horizontal. Mengupayakan peningkatan keselamatan dengan memastikan kondisi ruas jalan dalam keadaan yang baik dan layak, untuk mewujudkan jalan yang berkeselamatan

Peningkatan keselamatan pada ruas jalan munte harus mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan karena kondisi jalan dilihat dari segi geometrik jalan, fasilitas perlengkapan jalan, perilaku pengguna jalan, jarak pandang pengemudi, serta analisis jalan berkeselamatan merupakan faktor penyebab tingginya kecelakaan sehingga untuk mengurangi angka kecelakaan, maka penulis mengkaji penelitian dengan judul: **"PENINGKATAN KESELAMATAN JALAN TERHADAP PENURUNAN FATALITAS KECELAKAAN PADA JALAN MUNTE DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN"** Disusun untuk memberikan solusi guna mengatasi masalah kecelakaan dan peningkatan keselamatan bagi pengguna jalan di ruas jalan Munte dengan melakukan tindakan-tindakan manajemen lalu lintas.

Namun yang perlu dicatat disini, tidak ada tindakan manajemen yang benar-benar dapat mengatasi masalah lalu lintas dan tingginya angka kecelakaan pada umumnya. Semua tindakan manajemen yang dilakukan hanya untuk mengurangi dampak dari permasalahan yang ada, sehingga

dapat meningkatkan pelayanan jasa transportasi pada umumnya khususnya keselamatan bagi para pengguna jalan.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan yang terdapat pada Jalan Munte Kabupaten Minahasa Selatan antara lain sebagai berikut:

1. Kondisi Jalan Munte yang tanjakan,turunan serta merupakan ruas jalan dengan tingkat tertinggi pertama berdasarkan pembobotan daerah rawan kecelakaan.
2. Banyaknya jumlah kecelakaan kejadian kecelakaan pada jalan munte yang berjumlah 16 kejadian kecelakaan pada tahun 2022.
3. Kurang memadainya fasilitas keselamatan jalan di ruas Jalan Munte KM 3 – KM 4.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi Jalan Munte yang menjadi jalan rawan kecelakaan dengan tingkat kecelakaan tertinggi?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan pada jalan munte?
3. Bagaimana upaya dan rekomendasi peningkatan fasilitas keselamatan jalan?

1.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penulisan Kerta Kerja Wajib (KKW) ini tidak menyimpang dari tema yang telah diangkat,untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh, maka dalam penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini membuat ruang lingkup serta batasan masalah penelitian sebagai upaya untuk membatasi isi kajian. Adapun pembatasan ruang lingkup diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ditujukan untuk menganalisis faktor terjadinya kecelakaan di ruas jalan Munte yang menjadi lokasi Daerah Rawan Kecelakaan.
2. Penelitian ini hanya mengkaji data kronologis kecelakaan pada tahun 2022.
3. Penelitian ini mengidentifikasi fasilitas keselamatan jalan dan kondisi jalan di tikungan munte Kabupaten Minahasa Selatan.

4. Penelitian ini hanya mengkaji Alinyemen Horizontal ke-4 dan Alinyemen Vertikal lengkung cembung ke-2.

1.5 Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Maksud dari Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk meningkatkan keselamatan dan menganalisis terjadinya kecelakaan pada tikungan munte, Kabupaten Minahasa Selatan Serta memberikan solusi dan rekomendasi saran penanganannya, sehingga dapat mengurangi tingkat kecelakaan pada ruas jalan ini.

2. Tujuan

Tujuan dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis kondisi jalan Munte yang menjadi jalan rawan kecelakaan dengan tingkat kecelakaan tertinggi.
- b. Menganalisis apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan pada Jalan Munte.
- c. Membuat usulan dan rekomendasi fasilitas perlengkapan jalan dalam peningkatan keselamatan di Ruas Jalan Munte di KM 3 – KM 4.